

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PRAKATA	iii
HALAMAN RINGKASAN	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Magang Industri.....	2
1.3 Manfaat Magang industri.....	3
1.4 Lokasi dan Waktu Magang Industri	3
1.5 Hasil yang Diharapkan	3
BAB 2. KEADAAN UMUM LOKASI MAGANG INDUSTRI	4
2.1 Sejarah Perusahaan	4
2.2 Struktur Organisasi Perusahaan	4
2.3 Kondisi Lingkungan Magang Industri.....	6
BAB 3. KEGIATAN MAGANG INDUSTRI.....	7
3.1 Pembukaan Lahan (<i>Land Clearing</i>).....	7
3.1.1 Survei Lahan	7
3.1.2 Pemancangan	8
3.2 Penanaman	9
3.3 Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan (TM).....	11
3.2.1 Tebas Gulma di Gawangan	11
3.2.2 Semprot Gulma Kimia pada Pasar pikul, Gawangan Tempat pengumpulan hasil (TPH)	12
3.2.3 Pemupukan	13
3.4 Pemeliharaan Tunas (<i>Pruning</i>).....	15
3.5 Panen	16

3.6 Pengangkutan.....	18
BAB 4. KEGIATAN KHUSUS DI LOKASI MAGANG INDUSTRI.....	20
BAB 5. PENUTUP.....	21
5.1 Kesimpulan.....	21
5.2 Saran.....	21
DAFTAR PUSTAKA.....	22
LAMPIRAN.....	23

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang mempunyai peran penting bagi subsektor perkebunan. Selain itu, kelapa sawit juga merupakan tanaman yang efisien dalam menghasilkan minyak nabati. Permintaan masyarakat terhadap olahan minyak kelapa sawit sangat tinggi sehingga perkebunan kelapa sawit di Indonesia menjadi primadona yang mampu berkembang seperti sekarang dan bisa menjadi negara produsen kelapa sawit terbesar di dunia.

Perkebunan kelapa sawit di Indonesia dikembangkan sejak tahun 1911 dimana pada awalnya dikembangkan di pulau Sumatera, karena kecocokan agroklimat. Namun saat ini perkebunan kelapa sawit sudah tersebar luas di pulau Sumatera, sebagian Jawa bagian barat, Kalimantan, Sulawesi dan Irian Jaya. Pada tahun 2014 luas areal kelapa sawit mencapai 10,9 juta hektar. Perkebunan tersebut dimiliki dan dikelola oleh negara, swasta, dan perkebunan rakyat, dimana pihak swasta memiliki 51,62% dari total luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia sedangkan perkebunan rakyat memiliki 41,55% sementara perkebunan negara (BUMN/PTPN) hanya 6,83%. (Kementerian Pertanian, 2014). Dengan demikian perusahaan swasta menjadi penentu dalam perkembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia (Sastrosayono, 2006).

Secara umum pesatnya pertumbuhan luas perkebunan kelapa sawit di Indonesia sangat dipengaruhi oleh peningkatan permintaan minyak kelapa sawit dari berbagai negara. Peningkatan itu disebabkan oleh semakin banyaknya produk turunan yang dihasilkan dari minyak kelapa sawit, misalnya margarin, sabun atau deterjen, tambahan lemak untuk makanan. Produk yang sedang dikembangkan saat ini adalah bahan bakar biodiesel karena memiliki prospek yang akan terus membaik seiring dengan dicanangkannya penggunaan 2 energi terbarukan khususnya di negara-negara maju yang peduli terhadap pelestarian lingkungan.

Indonesia merupakan produsen kelapa sawit terbesar di dunia, dimana 43% dari total produksi CPO (Crude Palm Oil) dunia di pasok oleh Indonesia. Pertumbuhan produksi kelapa sawit Indonesia cukup signifikan mencapai

7,8% per tahun melampaui Malaysia yang hanya tumbuh dengan angka 4,2% (Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia / MP3EI, 2011). Pada tahun 2014 total produksi kelapa sawit Indonesia mencapai 31,5 juta ton, dimana 30% dari total produksi diserap oleh pasar dalam negeri dan sekitar 22 juta ton untuk pasar luar negeri (ekspor) (Gabungan Asosiasi Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia/GAPKI, 2014). Kecenderungan harga kelapa sawit yang sedang tinggi karena selain dibutuhkan untuk industri pangan dan kimia, juga muncul euforia untuk menggunakan CPO sebagai bahan bakar pengganti minyak bumi, khususnya di negara-negara Eropa, sedangkan pasokan CPO dunia ditentukan oleh Indonesia, sebagai produsen CPO terbesar di dunia, dan Malaysia di urutan kedua (GAPKI, 2018).

Walaupun dari luas areal lahan dan produksi CPO Indonesia melampaui Malaysia, namun dari segi keuntungan, Malaysia masih jauh lebih besar dari Indonesia (Yahya, 1990). Saat ini pengelolaan sawit di Indonesia belum memperhatikan produktivitas dan efisiensi, namun masih menitik beratkan pada volume, belum pada efisiensi dan produktivitas. Padahal efisiensi dan produktivitas dari kelapa sawit penting bagi Indonesia sebagai produsen tetap dan pengeksport terbesar minyak sawit.

Banyaknya perkebunan kelapa sawit mampu pula menciptakan kesempatan kerja yang luas. Sehubungan dengan hal tersebut maka Politeknik Pertanian Negeri Samarinda mempunyai program Praktek Kerja Lapangan ke perkebunan dengan harapan agar mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya mengenai budidaya tanaman kelapa sawit selama praktek magang industri.

1.2 Tujuan Magang Industri

1.2.1 Tujuan Umum Magang Industri

1. Untuk mempersiapkan diri mahasiswa dan menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kegiatan dunia kerja.
2. Untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang tahapan kegiatan dalam budidaya kelapa sawit.
3. Untuk melatih dan meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam dunia kerja industri perkebunan kelapa sawit.

4. Memperoleh peluang untuk dapat kerja di perusahaan/instansi tempat magang industri, setelah mendapat ijazah dari kampus politeknik pertanian negeri samarinda.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Industri

1. Untuk dapat lebih memahami tahapan kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit dan pelaksanaannya di PT. Senabangun Anekapertiwi seperti Pembukaan lahan (*Land Clearing*), penanaman, pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM), pemeliharaan tunas (*Pruning*), panen dan pengangkutan.
- 2 Untuk lebih meningkatkan pemahaman dalam penggunaan alat dan bahan yang tepat dalam kegiatan budidaya tanaman kelapa sawit di PT. Senabangun Anekapertiwi seperti Dodos, egrek, tojok, arco, cangkul, tali sling, ember, parang, anak pancang dan lain sebagainya.

1.3 Manfaat Magang Industri

Manfaat magang industri bagi mahasiswa yaitu belajar bersosialisasi, meningkatkan kualitas diri, menambah pengalaman kerja, dan memahami budaya kebun khususnya di perkebunan kelapa sawit.

1.4 Lokasi dan waktu magang industri

Lokasi magang industri di PT. Senabangun Anekapertiwi berlokasi di kecamatan Batu Engau Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur, dikelilingi beberapa desa yaitu : Petangis, Tabru, Kerang, Tempakan, Mengkudu dan Riwang. Kegiatan magang industri dilakukan selama 3 bulan terhitung dari tanggal 1 September sampai 30 November 2022.

1.5 Hasil yang diharapkan

1. Memahami prosedur yang ada di perkebunan kelapa sawit,
2. Mampu mengaitkan antara teori dengan praktek
3. Meningkatkan pengetahuan serta pengalaman di perkebunan kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2008, Teknologi Budidaya Kelapa Sawit. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Departemen Pertanian.
- Fauzi, 2002, Kelapa Sawit, Edisi Revisi. Penebar Swadaya. Jakarta.
- GAPKI, 2018. Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit CPO Indonesia, Eropa
- Lubis, A.U. 2008. Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) Di Indonesia. Edisi Kedua.
- Mangoensoekarjo, 2005. Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Malangyoedo, A. 2014. Sukses Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit Produktifitas Tinggi. Lily Publisher. Yogyakarta.
- Pahan, 2007. Paduan Lengkap Kelapa Sawit: Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Risza, 1995. Budidaya Kelapa Sawit. Yogyakarta: Kanisius
- Setyatmidjaja, D. 2015. Kelapa Sawit Teknik Budidaya Panen dan Pengolahan. Kanisius.
- Sastrosayono, S. 2006. Budidaya Kelapa Sawit. Purwokerto. Agromedia Pustaka
- Sunarko, 2008. Petunjuk Praktis Budidaya dan Pengolahan Kelapa Sawit. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Sam, ani, 2008 Laporan PKL di PTP. Nusantara XIII. Mendik. Paser
- Yahya, S. 1990 Budidaya Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq). Jurusan Budidaya Pertanian. Institut Pertanian Bogor